

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) menjadi salah satu isu yang semakin populer di Indonesia. Banyak perusahaan telah menggunakan *Corporate Governance* sebagai rujukan dalam menjalankan perusahaannya. Dalam dunia global seperti sekarang ini, dimana tingkat persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan-perusahaan mengelola perusahaannya dengan profesional. Demikian pula investor dalam mencari alternatif untuk berinvestasi, selalu mencari perusahaan yang dikelola dengan profesional. (Nasrum, 2014).

Banyaknya skandal yang telah terjadi diperusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dikelola dengan profesional. Skandal tersebut terjadi banyak diakibatkan oleh tidak dipatuhinya atau tidak dilaksanakan prinsip-prinsip *corporate governance*. Diantara skandal yang terjadi salah satunya diakibatkan oleh tidak transparannya pengelola perusahaan (*Agent*) dalam memberikan informasi terkait dengan perusahaan. (Nasrum, 2014).

Secara teoritis, pelaksanaan *Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor. (Nasrum, 2014).

Indonesia mulai menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* sejak menandatangani *letter of intent (LOI)* dengan IMF. Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) berpendapat bahwa perusahaan yang ada di Indonesia mempunyai tanggung jawab untuk menerapkan standar *GCG* yang telah diterapkan di tingkat Internasional. (Nasrum, 2014).

IICG (The Indonesian Institute For Corporate Governance) adalah salah satu pihak yang mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia yang didirikan pada tanggal 2 Juni 2000 atas inisiatif Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI) dan tokoh masyarakat untuk mengenalkan *Good Corporate Governance (GCG)* kepada dunia usaha dan masyarakat luas. *IICG* berkomitmen mendorong praktik *GCG* di Indonesia dan mendukung perusahaan-perusahaan dalam menerapkan konsep *Corporate Governance*. Dengan tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan kinerja perusahaan serta profitabilitas perusahaan tersebut bisa meningkat .

Kinerja perusahaan adalah hasil yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dengan berpedoman kepada standar tertentu. Umumnya, kinerja perusahaan digambarkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Sehingga dengan melihat keadaan keuangan suatu perusahaan dapat tercermin prestasi kerja perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Hal tersebut juga berguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Peningkatan kinerja perusahaan diperlukan sebagai salah satu dasar dalam menilai kualitas perusahaan. Perusahaan dituntut secara hukum untuk menerapkan prinsip *GCG* seperti yang ada dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) (2010) diantaranya: *Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Kewajaran dan Kesetaraan*. Dijelaskan pada Pedoman Umum *GCG* Indonesia dalam Solihin (dikutip oleh Ramdhaningsih dan Utama, 2013) khususnya prinsip *responsibilitas*, dimana pedoman tersebut dinyatakan bahwa perusahaan wajib mematuhi undang-undang dan melaksanakan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga tercipta satu *corporate citizenship*.

Komponen *governance* diantaranya adalah Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit. (Nasrum, 2014). Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance*, organ perusahaan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, mempunyai peran penting dalam pelaksanaan *GCG* secara efektif.

Direksi merupakan pihak pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan dalam sebuah perusahaan. Menurut Hendrati (2018), dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Direksi menunjukkan hasil berpengaruh signifikan dimana semakin tinggi ukuran Direksi cenderung meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Anjani (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dewan Komisaris berperan sebagai pengawas direksi dalam suatu perusahaan. Peranan dewan-dewan tersebut diperlukan dalam menentukan keberhasilan implementasi *GCG* (Effendi, 2009:19). Menurut Veno (2015) dari hasil pengujian hipotesis, total Dewan Komisaris menunjukkan hasil Tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, hasil penelitian Hendrati (2018) menunjukkan ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan komite audit bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan. Menurut Anjani (2017) dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa Komite Audit mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Banyaknya komposisi komite audit yang ada di perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Komite audit dimaksudkan sebagai pengawas antara manajemen dengan pihak eksternal, sehingga komite audit dipandang dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan tersebut.

Rasio profitabilitas menurut Syamsuddin (2013) terdiri dari *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operation Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover*, *Rate of Return on Assets Ratio (ROA)* atau Rasio Tingkat Imbalan atas Aktiva, *Return on Equity (ROE)* atau Pengembalian atas Ekuitas, *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan per lembar saham biasa, *Deviden per Share* . Penelitian ini akan menggunakan rasio profitabilitas yakni *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Investment (ROI)* dan *Earning per Share (EPS)*. Hubungan antara *GCG* dengan profitabilitas adalah melalui kinerja perusahaan yang semakin baik akan mencerminkan kesan yang baik pula terhadap investor.

Sehingga perusahaan akan meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh profit yang tinggi pula (Rumapea, Melanthon. 2017).

Perusahaan dalam meraih keuntungan tidak hanya melalui kinerja keuangan saja, akan tetapi juga bisa melalui *corporate social responsibility*. Secara teoritis *corporate social responsibility* merupakan inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban- kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*). Semua itu tidak lepas dari kenyataan bahwa suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi, dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak.

Menurut Hadi (2011:45) *Corporate social responsibility* mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. *Corporate social responsibility* merupakan proses penting dalam pengelolaan biaya dan keuntungan kegiatan bisnis dengan *stakeholders* baik secara internal maupun eksternal, dengan konsep yang sangat luas dan tidak bersifat statis, dan merupakan hak dan kewajiban yang dimiliki bersama antar *stakeholders*. *Corporate Social Responsibility* dilakukan untuk mendapatkan keuntungan sosial, mencegah konflik dan persaingan yang terjadi, kesinambungan usaha atau bisnis, pengelolaan sumber daya alam serta pemberdayaan masyarakat dan sebagai *license to operate*.

Dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility*, perusahaan membangun citra yang baik sehingga menimbulkan penilaian positif dari konsumen yang mampu meningkatkan loyalitas mereka terhadap produk yang dihasilkan perusahaan. Semakin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka loyalitas konsumen terhadap perusahaan akan semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan penjualan yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Corporate Social Responsibility dipilih sebagai variabel moderating karena kegiatan *Corporate Social Responsibility* merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik yang diharapkan mampu memperkuat hubungan *Good Corporate Governance* dengan profitabilitas.

Masih banyaknya perbedaan hasil penelitian sebelumnya menimbulkan pertanyaan apakah *GCG* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *GCG* terhadap profitabilitas perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan–perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan proksi *GCG* yaitu dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit. Profitabilitas perusahaan diproksi menggunakan *Return on Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return on Investment (ROI)* dan *Earning per Share (EPS)*.

Alasan memilih perusahaan yang ikut dalam ajang *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* sebagai sampel karena *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* sudah dianggap komprehensif dan sudah mempertimbangkan semua faktor dalam penerapan *Corporate Governance* dalam perusahaan. Salah satu program *IICG* yang dilaksanakan sejak tahun 2001 hingga sekarang adalah *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yaitu program riset dan pemeringkatan penerapan *good corporate governance (GCG)* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *corporate governance (CG)* dengan melaksanakan evaluasi dan *benchmarking* sebagai upaya perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *good corporate governance (GCG)* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah *corporate social responsibility* memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap profitailitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan
2. Untuk mengetahui *corporate social responsibility* memperkuat atau memperlemah pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi mengenai pengaruh GCG terhadap profitabilitas perusahaan dengan CSR sebagai pemoderasi sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan praktik bisnis sehari-hari.
2. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan GCG dan CSR sehingga dapat digunakan oleh para akademisi di bidang akuntansi, manajemen, dan bisnis dalam melakukan penelitian pada masa mendatang.
3. Mendorong perusahaan-perusahaan untuk menaruh perhatian serius serta aktif terlibat dalam praktik GCG serta CSR sebagai usaha meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

Peneliti melakukan batasan dalam melakukan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index*
- Periode penelitian ini adalah tahun 2013-2017

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian mempunyai maksud untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Penelitian ini terbagi dalam lima bab yaitu bab pendahuluan, bab telaah pustaka, bab metodologi penelitian, bab hasil dan pembahasan, dan bab penutup.

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi hal-hal yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

Bab II Tinjauan pustaka, bab ini berisi telaah pustaka yang membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini, mencakup landasan teori sebagai kerangka acuan pembahasan masalah, *review* dari penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang akan diuji.

Bab III Metodologi penelitian, bab ini berisi variabel-variabel penelitian yang digunakan dan juga definisi operasional variabel yang merupakan deskripsi dari masing-masing variabel, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang merupakan deskripsi model dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini merupakan deskripsi dari objek penelitian, hasil analisis data, serta interpretasi hasil analisis dikaitkan dengan teori yang berlaku.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan akhir dari hasil analisis data yang telah diperoleh, keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian, serta saran-saran yang diberikan atas hasil dari penelitian ini.